

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100 BURSA EFEK INDONESIA

Ni Wayan Suryanti¹ | I Wayan Widnyana^{2*} | I Wayan Sukadana³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wylwid@unmas.ac.id

Abstract: Nilai perusahaan adalah suatu indikator yang memberikan nilai dan persepsi kepada perusahaan dan investor mengenai tingkat kualitas perusahaan berdasarkan kemampuan manajer mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 yaitu sejumlah 100 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat memicu persaingan yang ketat dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan dan persaingan yang semakin ketat dalam kegiatan ekonomi, menuntut perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju untuk dapat mengembangkan strategi baru agar dapat memenangkan persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi perusahaan yang memiliki keunggulan. Jika sebuah perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya, maka hal tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat besar kepada para pengelola maupun para pemilik modal (pemegang saham). Putri (2021)

Selain itu, untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis diperlukan kemampuan dalam komunikasi dan teknologi. Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, membuat perusahaan berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan jangka panjang yang

seharusnya dapat dicapai setiap perusahaan, yang dimana nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham pasarnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang di transaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Putri (2021)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal Indonesia sepanjang tahun 2023 bertumbuh secara positif. Hal ini tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 28 Desember 2023 yang ditutup pada level 7.303,89 atau meningkat 6,62% dari penutupan perdagangan tahun 2022. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) tercatat berada pada posisi Rp 10,75 triliun, diikuti dengan volume transaksi harian di angka 19,8 miliar lembar saham dan frekuensi transaksi harian mencapai 1,2 juta kali. Terdapat rekor baru dari sisi kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah, yakni mencapai angka Rp 11.762 triliun pada 28 Desember 2023. Rekor baru lain juga tercatat dari sisi volume transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah, yakni sebesar 89 miliar lembar saham pada Mei 2023.

Berdasarkan data tersebut, mencerminkan bahwa meningkatnya minat masyarakat dan investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Dengan meningkatnya minat masyarakat dan investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Tingginya harga saham berarti dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan.

Sebagai seorang investor yang aktif dalam kegiatan investasi tentunya memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan oleh para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Investor juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor (Mudjijah, 2019).

Nilai perusahaan menjadi indikator yang penting untuk diteliti dalam sebuah perusahaan karena nilai perusahaan memberikan cerminan terhadap pertumbuhan serta kinerja dari perusahaan, sehingga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Dengan tingginya nilai perusahaan, tidak hanya akan menguntungkan perusahaan saja, melainkan menjadi cerminan terhadap kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Lubis (2021), Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor. Adapun menurut Rofifah (2020) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu indikator yang memberikan nilai dan persepsi kepada perusahaan dan investor mengenai tingkat kualitas perusahaan berdasarkan kemampuan manajer mengelola sumber daya perusahaan.

Menurut *signalling theory*, dalam Wijaya (2022) nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini dikarenakan motivasi seorang investor untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak baik akan cenderung dihindari oleh investor. Berdasarkan paparan dari pendahuluan, maka penelitian nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2021-2023 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100
Periode 2021-2023

Nama Perusahaan	Tahun		
	2021	2022	2023
Astra Agro Lestari Tbk.	0.86	0.69	0.60
Ace Hardware Indonesia Tbk.	3.93	1.43	2.00
Adhi Karya (Persero) Tbk.	0.56	0.46	0.28
Adi Sarana Armada Tbk.	6.74	1.11	1.12
Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	5.35	9.59	7.75
Bank Central Asia Tbk.	4.44	4.77	4.78
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.13	2.47	2.74
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.86	0.67	0.58

Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

Dalam tabel 1 PBV atau nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi kecuali pada Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2022-2023 memiliki nilai perusahaan yang tertinggi dan begitupun berturut-

turut dari tahun 2021-2023 perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk menduduki nilai perusahaan terendah.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang.



Gambar 1

Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : KSEI, 2023

Gambar 1 menjelaskan bahwa selama 4 tahun terakhir ini jumlah investor pasar modal selalu mengalami peningkatan. Warna oranye pada grafik tahun 2023 menunjukkan bahwa kemungkinan masih ada peningkatan pada tahun tersebut. Peningkatan jumlah investor terjadi cukup signifikan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Peningkatan tersebut terjadi selama pandemi sehingga harga saham mengalami penurunan yang signifikan oleh karena itu investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan investasi perlu mempertimbangkan beberapa analisis mengenai kondisi perusahaan terutama pada sektor jasa. Kondisi perusahaan sektor jasa harus memperhatikan kondisi keuangan terutama pada struktur modal, ukuran perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan karena struktur modal merupakan keselarasan antara pemanfaatan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri sebagai keuntungan yang dimiliki dan menawarkan kepemilikan, sedangkan modal asing sebagai kewajiban. Sampai saat ini, desain modal merupakan masalah bagi organisasi mengingat pengaruhnya dalam menentukan nilai suatu organisasi karena apabila modal bersumber dari modal asing, maka besarnya hutang juga

menjadi acuan investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan (Adjani, 2022)

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Ukhriyawati & Dewi (2019) ukuran perusahaan adalah ukuran terkait besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui jumlah aset yang dikuasai perusahaan. Secara umum, besarnya ukuran suatu perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena perusahaan yang berukuran besar akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk meraih sumber dana dari *internal* maupun dari *eksternal* dalam waktu yang singkat. Apabila sumber dana tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga para investor akan termotivasi untuk menyalurkan dananya ke perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor dalam melakukan sebuah investasi. Kegiatan investasi memerlukan nilai perusahaan guna melihat potensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga terwujud hasil investasi yang optimal. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Mudjijah, dkk. (2019). Baik buruknya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan mampu menghasilkan kinerja keuangan terbaik untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan berupa *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya Kasmir (2016). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian Saefulloh (2022), meneliti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terdapat pada penelitian Yusmaniarti dkk., (2023), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan juga mendapatkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin dkk., (2023), menunjukkan hasil

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan pun mendapatkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2020), menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fallah dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Julinda dkk., (2022) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan publik yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Tujuan utama BEI dalam penerbitan Indeks Kompas 100 ini antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Alasan penulis memilih indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian karena saham-saham yang terdaftar didalam indeks Kompas 100 merupakan saham-saham utama penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang dimana saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 ini di evaluasi setiap semester (6 bulan), dan di *release* pada *website* BEI tiap periode nya.

Dari penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsistensi menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), mengemukakan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai laporan

keuangannya kepada pihak *eksternal*. Sinyal yang diberikan yaitu berupa informasi terkait dengan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris terhadap perusahaan, cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi informasi asimetris yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak *eksternal* yang berupa informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya, sehingga akan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Menurut Supeno (2022), Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi atensi pemegang saham atau investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan sering kali diindikasikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Hal itu dikarenakan dari nilai perusahaan tercermin seberapa baiknya kinerja perusahaan, kondisi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan tinggi, maka para investor akan tertarik dan tidak ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah maka para investor akan ragu bahkan enggan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen serta modal pemegang saham Supeno (2022). Dana yang di butuhkan dari suatu perusahaan untuk menguatkan struktur modal perusahaan bersumber dari *internal* (pemilik sendiri) maupun *eksternal* (sumber utang). Struktur modal menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan dan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Signaling Theory* menggambarkan bahwa struktur modal dalam tingginya tingkat hutang dipakai perusahaan sebagai informasi untuk membedakan antara baik tidaknya kondisi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Rivandi & Petra (2022). Besar kecilnya suatu perusahaan terlihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan ukuran perusahaan akan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut semakin dikenal masyarakat dan tentunya juga investor, sehingga hal tersebut akan memudahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar pun akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Rivandi & Petra (2022). Besarnya ukuran

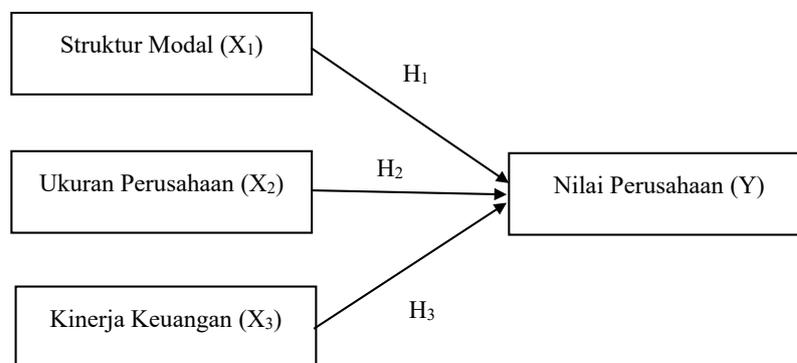
perusahaan akan menggambarkan pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bagi investor jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik maka diyakini akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang memadai.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu tolak ukur perusahaan menggunakan perhitungan tertentu dalam kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan rumus tertentu yaitu dengan laba bersih di bagi ekuitas Krisnando & Novitasari (2021). Kinerja keuangan digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi seberapa baik mereka mengelola sumber daya yang akan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan adalah tolak ukur utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan berkinerja dengan baik atau tidak. Hal ini tercermin dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu sisi *internal* perusahaan dengan melihat laporan tahunan dan sisi *eksternal* perusahaan, yaitu nilai perusahaan dengan menghitung hasil keuangan perusahaan Hangga (2020).

Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual yang merupakan hubungan variabel-variabel yang diteliti meliputi : struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kinerja keuangan (X_3) dan nilai perusahaan (Y).



Gambar 2

Kerangka Konseptual

Sumber : Kerangka Berpikir, 2024

1. H1: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

3. H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan dijadikan sasaran untuk diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau *dependent* variabel dan variabel bebas atau *independent* variabel. Adapun variabel yang dimaksud adalah :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Kinerja Keuangan (X_3).

- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, dan penelitian ini dapat mengetahui dalam variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) Dewi & Ekadjaja (2020). Berikut adalah definisi operasional variabel :

1. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal perusahaan sendiri Saefulloh (2022). Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mengukur rasio DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Saefulloh (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan melihat total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa menggunakan aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3. Kinerja Keuangan (X_3)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau mencapai keinginan yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum dan juga sesuai dengan tanggung jawab Feriyanto (2020).

Menurut (Sudana, 2011) *Return on Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset. Laba setelah pajak adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Rumus *Return on Asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. PBV diyakini bisa memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu untuk menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan Dewi & Ekadjaja (2020). Berikut rumus untuk menghitung nilai perusahaan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, sebanyak 100 perusahaan (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang

disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pada periode 2021, 2022, dan 2023.

- 1) Perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada 2021-2023.
- 2) Perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan selama periode 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan tahap penentuan jumlah sampel, maka sampel dalam penelitian ini digunakan sebanyak 53 emiten yang termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun dari 2021 sampai tahun 2023, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 159 data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda setelah terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah pada model, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan karena melibatkan lebih dari dua variabel independen, dengan rumus $NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 KK + e$ (Saefulloh, 2022). Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dimana nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang baik (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah pada model regresi variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal Ghozali (2016). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,07894805
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,032
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,059 dengan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$, sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel *independent*. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,809	2,111		-4,174	0,000		
	Struktur Modal	0,387	0,077	0,412	5,038	0,000	0,793	1,260
	Ukuran Perusahaan	288,135	66,181	0,353	4,354	0,000	0,805	1,242
	Kinerja Keuangan	-0,039	0,018	-0,162	-2,208	0,029	0,983	1,017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Struktur Modal (X_1) 0,793, Ukuran Perusahaan (X_2) 0,805, dan Kinerja Keuangan (X_3) 0,983. Dimana semua variabel bebas tersebut bernilai $> 0,10$, sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain : Struktur Modal (X_1) 1,260, Ukuran Perusahaan (X_2) 1,242 dan Kinerja Keuangan (X_3) 1,017. Dimana semua variabel bernilai < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Sahid Raharjo (2014). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,770	1,322		-1,339	0,183
	Struktur Modal	0,084	0,048	0,155	1,742	0,083
	Ukuran Perusahaan	81,546	41,459	0,173	1,967	0,051
	Kinerja Keuangan	-0,003	0,011	-0,024	-0,295	0,769

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 4 diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu Struktur Modal 0,083, Ukuran Perusahaan 0,051, dan Kinerja Keuangan 0,769. Nilai signifikansi dari semua variabel bebas lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,364 ^a	0,133	0,116	0,93811	1,827

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,827. Dimana nilai D_u (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah $dU = 1,7992$, $DW = 1,827$, dan $(4-dU) = 2,2208$, sehingga diperoleh hasil $1,7992 < 1,827 < 2,2208$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang menggunakan koefisien paramatik untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih dari variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) SPSS (2014). Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,809	2,111		-4,174	0,000
	Struktur Modal	0,387	0,077	0,412	5,038	0,000
	Ukuran Perusahaan	288,135	66,181	0,353	4,354	0,000
	Kinerja Keuangan	-0,039	0,018	-0,162	-2,208	0,029

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 6 rumus regresi linier berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 KK + e$$

$$NP = -8,809 + 0,387 SM + 288,135 UP - 0,039 KK + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien konstanta sebesar -8,809 artinya apabila struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan yang diperoleh sebesar -8,809.
- b) Nilai koefisien regresi struktur modal (X₁) sebesar 0,387. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,387% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan. Sebaliknya jika struktur modal menurun sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,387%.
- c) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X₂) sebesar 288,135. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 288, 135% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan. Sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun sebesar 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -288,135%.

- d) Nilai koefisien regresi kinerja keuangan (X_3) sebesar -0,039. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan jika kinerja keuangan meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,039% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan. Sebaliknya jika kinerja keuangan menurun sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,039%.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil dari analisis korelasi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Korelasi Berganda

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,422 ^a	0,178	0,162	1,08934
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal				

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa Nilai R = 0,422. Nilai R tersebut terletak antara 0,25-0,50, sesuai dengan kriteria korelasi di dapat bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang lemah dengan nilai perusahaan.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,162 . Hal ini berarti sebesar 16,2% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sedangkan sisanya sebesar 83,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Uji t pada umumnya dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel *independent* dapat menjelaskan variasi pada variabel *dependent* Ghazali (2016). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara parsial ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau hipotesis diterima. Hasil dari uji t disajikan pada tabel 6 diatas.

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu :

- 1) Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.
- 2) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Artinya kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan struktur modal dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 288,135 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari pada nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan kinerja keuangan dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa semakin besarnya struktur modal, maka semakin meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecilnya struktur modal, maka semakin menurunnya nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, maka semakin meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecilnya ukuran perusahaan, maka semakin menurunnya nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan kinerja keuangan mampu menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti pertumbuhan aset, likuiditas, dan risiko keuangan, serta memperluas ruang lingkup penelitian dengan tidak hanya berfokus pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia, tetapi juga pada indeks lainnya seperti Indeks LQ45 dan Indeks IDX30. Kedua, disarankan agar penelitian selanjutnya memperpanjang periode waktu pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten. Ketiga, diharapkan penggunaan metode mitigasi seperti standarisasi data atau penerapan metode regulasi seperti Ridge Regression atau Lasso Regression untuk meningkatkan keandalan model.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiapratama, D. R., Sudrajat, M. A., & Taufiq, A. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Struktur Modal Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5.



- Adjani, D. , & P. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Aldina Septiana, M. P. (2019). *Analisis laporan Keuangan*. Duta Media.
- Alnori, F., & Alqahtani, F. (2019). Capital structure and speed of adjustment in non-financial firms: Does sharia compliance matter? Evidence from Saudi Arabia. *Emerging Markets Review*, 39, 50–67. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.03.008>
- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Ayu Arifiani Nurfajri, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 16–30. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.374>
- Cuevas-Vargas, H., Cortés-Palacios, H. A., & Lozano-García, J. J. (2022). Impact of capital structure and innovation on firm performance. Direct and indirect effects of capital structure. *Procedia Computer Science*, 199, 1082–1089. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.137>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 352–362.
- Fallah, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 57–69.
- Fina Rosyada, & Maretha Ika Prajawati. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2).
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* : Vol. VIII (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Julinda, D., Kharisma, K., Wahyuni, T., & Susilo, T. P. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 45–70.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 71–81.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
- Martono, A. H. (2012). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Mochammad Zul Feriyanto, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 16–30.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on asset, return on equity, earning per share dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Putri, C. A. C. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal:*

- Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509–1524.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.758>
- Rahayu, M. P., & Handayani, N. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Rossa, P. A. E., Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2023b). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Sahid Raharjo. (2014). *Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS*. SPSS Indonesia.
- Salam, N. S. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 11(1).
- Shu, H., Tan, W., & Wei, P. (2023). Carbon policy risk and corporate capital structure decision. *International Review of Financial Analysis*, 86, 102523.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102523>
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Susilowati, D., Bahri, H. M. S., Vidiyastutik, E. D., & Amani, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 3(2), 86–92.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Wati, L., Hariani, L. S., & Yogivaria, D. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4238>
- Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia



Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 323–330.

Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>

Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536.